

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut (Sugiyono, 2015:1) penelitian kualitatif adalah :

“Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.”

Metode penelitian kualitatif metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek alamiah, atau *natural setting*, metode penelitian ini sering disebut juga sebagai metode naturalistik. Objek alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek. setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. (Sugiyono, 2015: 1-2)

Penelitian tentang makna komunikasi antarpribadi perawat dengan penghuni lanjut usia relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif, karena dapat mengungkap secara mendalam melalui wawancara dan observasi terhadap pengalaman dan makna komunikasi penghuni lanjut usia dengan perawat.

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi

Fenomenologi merupakan suatu pendekatan riset dan suatu filosofi eropa, diperkenalkan pertama kali awal abad ke-20 oleh Edmund Husserl pada tahun 1859-1938. Pendapat Husserl tentang fenomenologi memberikan deskripsi, refleksi, interpretasi, dan modus riset yang menyampaikan intisari dari pengalaman kehidupan individu yang diteliti. Fenomenologi mendalami pemahaman tentang berbagai perilaku, tindakan, dan gagasan masing-masing individu terhadap dunia kehidupan melalui sudut pandang yang diketahui dan diterima secara benar, yang dimaksud pengalaman individu berdasarkan pendekatan fenomenologi adalah berbagai persepsi individu tentang keberadaannya di dunia, kepercayaan dan nilai-nilai yang dimilikinya tentang suatu sudut pandang.

Para fenomenologis menyatakan pengalaman yang dimaksud untuk dapat diteliti dengan pendekatan fenomenologi adalah mengalami yang bersifat universal yang dimiliki oleh seorang individu terhadap suatu fenomena yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus pendekatan fenomenologi yaitu memahami keunikan fenomena dunia dalam setiap kehidupan individu, bahwa realitas dunia dalam kehidupan masing-masing individu berbeda, dalam hal ini respons-respons yang unik dan spesifik dialami oleh tiap individu termasuk interaksinya dengan orang lain, untuk selanjutnya menginterpretasikan makna atau arti dari fenomena tersebut.

Tujuan studi fenomenologi adalah mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data secara mendalam, lengkap, juga terstruktur dalam

memperoleh intisari, (*essence*) pengalaman hidup seorang individu membentuk kesatuan makna atau arti dari pengalaman hidup tersebut dalam membentuk cerita, narasi, dan bahasa/perkataan masing-masing individu. Oleh karena itu fenomenologi sering dihubungkan dengan istilah *hermeutics* (ilmu tentang interpretasi dan eksplanasi).

Pendekatan fenomenologi menggunakan penjelasan dengan rinci sehingga menghasilkan deskripsi padat dan analisis rinci tentang berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam dunia kehidupannya dalam suatu situasi atau peristiwa yang dialami seorang individu sehingga dapat memperoleh intisari dari pengalaman tersebut dengan menambahkan berbagai persepsi. Interpretasi dan analisis hasil-hasil temuannya memungkinkan peneliti mengungkap suatu deskripsi tentang intisari dari situasi atau fenomena yang dialami oleh masing-masing individu, melalui perspektif mereka bersama sebagai pemahaman yang universal. (Afianti, Rahmawati, 2014: 66-68)

Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini adalah ;

1. Peneliti berusaha memahami fenomena yang terjadi di dalam Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung, untuk mengungkap pengalaman dan pemaknaan komunikasi antara perawat dengan penghuni lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial.
2. Data diperoleh berdasarkan sudut pandang informan yaitu lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial, dan perawat yang sehari-hari mengurus, melalui pengalaman, dan pemaknaan komunikasi.

3.3 Sumber dan Teknik pengumpulan data

3.3.1 Sumber Data

Langkah-langkah pengumpulan informasi diperoleh melalui observasi di Panti Sosial, wawancara mendalam dengan perawat dan lanjut usia, dan dokumentasi. Kemudian menghasilkan catatan tertulis, transkrip wawancara yang diketik, maupun rekaman video dan audio berisi penggalan percakapan informasi mengenai hal yang diteliti. Pembatasan masalah berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi.

Sumber dipilih secara *purposive* sampling, sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian yang peneliti anggap sesuai dengan tujuan penelitian, mengetahui dan memahami atau terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diteliti adalah perawat yang terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi, kemudian lanjut usia penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi sehingga keduanya dapat memberi informasi mengenai makna komunikasi.

3.3.2 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data penelitian yang ditetapkan. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman menyatakan bahwa :

“Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, teknik pengumpulan

data lebih fokus pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dokumentasi.” (2015:62-63)

3.3.2.1 Wawancara mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat dengan setting penelitian terutama pada keterlibatannya dalam kehidupan lanjut usia dan perawat. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara mendalam. Mc Millan dan Schumacher menjelaskan, wawancara yang mendalam adalah proses tanya jawab terbuka untuk mendapatkan data mengenai maksud partisipan dalam bagaimana mereka menggambarkan dunia dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaannya tentang kejadian penting dalam hidupnya. (Satori, Komariah, 2017:130)

3.3.2.2 Teknik Observasi Terlibat (Partisipatif)

Marshall (1995) menyatakan “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.” (Sugiyono, 2015:64)

Dalam observasi, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari lanjut usia yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti turut melihat kegiatan lanjut usia. Dengan observasi partisipan ini, maka data diperoleh secara lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono, 2015:64)

Dalam penelitian, peneliti melakukan observasi tipe “partisipasi moderat”, dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam,

dan orang luar. Peneliti mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, namun tidak semua. Jadi peneliti mengamati lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budhi Pertiwi Bandung secara langsung dengan melihat beberapa kegiatan di panti.

3.3.2.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif naturalistik adalah dokumentasi. Dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *dorece*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa inggris disebut *document* atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.

Dokumen sebagai sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*). (Nasution, 03:85), menyatakan “ada pula sumber non manusia, (*non human resources*), diantaranya adalah dokumen, foto, dan bahasa.”

Untuk kepentingan penelitian, peneliti menggunakan dokumen sebagai bukti otentik, juga sebagai pendukung suatu kebenaran. Peneliti menemukan dokumen dan *record*. Guba dan Lincoln (Meleong, 2017:216-217) memberikan definisi tentang dokumen dan *record* sebagai berikut, “dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti”, sedangkan *record* merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan penguji suatu peristiwa. (Alwasilah, 2018:155)

Dokumen sebagai catatan kejadian yang sudah lampau dan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Dokumentasi dalam penelitian

kualitatif merupakan pelengkap dalam penggunaan metode observasi, wawancara. Studi dokumentasi mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah sehingga dapat dijadikan pendukung juga menambah kepercayaan dan bukti. Hasil observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen yang terkait fokus penelitian. (Satori, Komariah, 2017:146-149)

3.3.2.4 Pendekatan Kepada Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Pendekatan personal (*rapport*) peneliti berkenalan dengan perawat yang akan dijadikan informan dan meminta bantuan untuk merekomendasikan lanjut usia yang masih dapat berkomunikasi dan bisa dijadikan informan.
2. Pendekatan Struktural, dengan cara peneliti melakukan kontak dengan informan guna mendapat izin kesediaannya untuk diteliti berdasarkan pendekatan struktural peneliti mendapatkan nama-nama penghuni panti sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi untuk dijadikan sebagai informan.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis kualitatif, Bodgan menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara

mengordinasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang bisa diceritakan kepada orang lain. (Sugiyono, 2015:88)

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis merupakan proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, lalu menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, terakhir adalah membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses Analisis Data :

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan

Analisis Sebelum di Lapangan :

Melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum akhirnya peneliti memasuki panti sosial tresna werdha budi pertiwi. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Tetapi fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, baru akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. (Sugiyono, 2015:90)

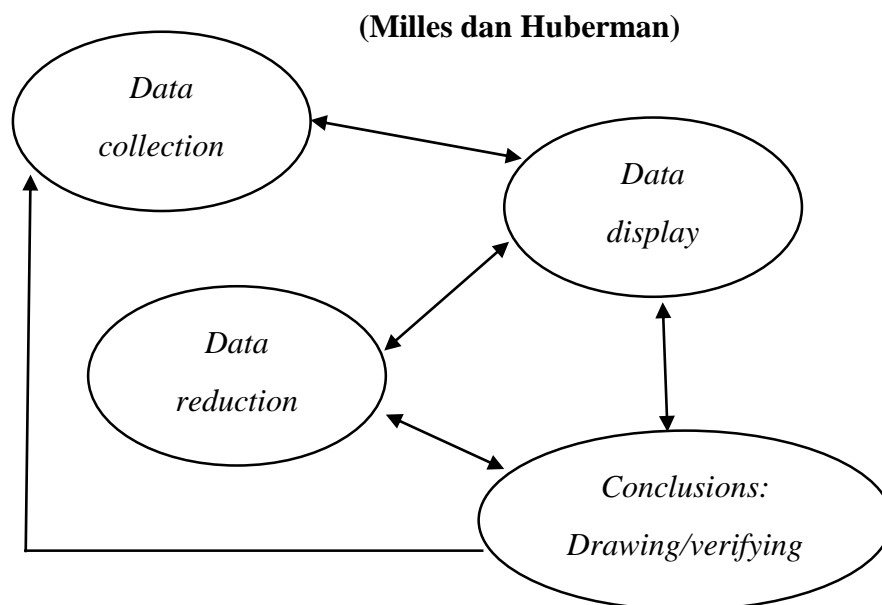
Analisis selama di lapangan :

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Milles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data



Sumber : (Sugiyono, 2015:92)

Menurut Sugiyono, *Data Reduction* (Reduksi data) adalah :

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.”

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data), Menurut Milles dan Huberman (1984) menyatakan :

“Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang di pahami tersebut.”

Tiga langkah analisis data kualitatif Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman yaitu *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Sugiyono, 2015:99)

Ketiga langkah analisis dalam penelitian ini sebelum terjun ke lapangan peneliti melakukan pengamatan dan mencari informasi mengenai Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, kemudian memperoleh data mengenai komunikasi antarpribadi perawat dengan lanjut usia hingga data jenuh, lalu mereduksi data untuk memfokuskan poin-poin penting penelitian, untuk kemudian menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5 Unit Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini prosesnya berjalan sebagai berikut :

1. Mencatat hasil catatan di panti sosial, hal itu diberi kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri oleh peneliti
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan data hasil temuan wawancara dengan perawat dan lanjut usia
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data komunikasi antarpribadi perawat dengan lanjut usia mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum

Selanjutnya menurut Janice McDrury (*Collaborative Group Analysis of Data*, 1999)

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data hasil penelitian komunikasi antarpribadi perawat dengan lanjut usia
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan dari penelitian komunikasi antarpribadi perawat dengan lanjut usia
4. koding yang telah dilakukan

Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam analisis data. (Meleong, 2017:248)

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut seperti yang dikemukakan oleh (Alwasiah, 2018:102) yakni :

1. Catatan lapangan

Catatan lapangan dan hasil wawancara dengan perawat maupun lanjut usia segera dibaca dan dikembangkan, dalam memulai analisis data melalui catatan membentuk gagasan baru atau perspektif baru sebagai bahan penulisan skripsi

2. Koding

Menganalisis transkrip wawancara dengan perawat dan lanjut usia, peneliti perlu memberi kode secara konsisten untuk fenomena yang sama. Ini membantu untuk memudahkan identifikasi fenomena yang terjadi pada lanjut usia, memudahkan melihat kemunculan fenomena, membantu menyusun kategorisasi. Berguna bagi penajaman fokus penelitian.

3. Kategorisasi

Strategi terpenting mengkategorikan temuan adalah mengkode, memberi kode pada temuan dimaksud untuk mengerucutkan masalah pada makna komunikasi perawat dengan lanjut usia dan mengelompokannya dalam kategori yang memudahkan peneliti melakukan perbandingan untuk membangun konsep teoritis. Temuan-temuan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan teori fenomenologi dan atraksi interpersonal, dibangun secara induktif dari data lapangan.

4. Pengolahan data

Pengolahan data bersifat dinamis, dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama perawat maupun lanjut usia, dan observasi di panti sosial tresna werdha budi pertiwi. Dalam keseluruhan pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji validitas internal (*credibility*) berkenaan dengan hasil yang dicapai, cara uji kredibilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi: Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, terdapat triangulasi pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber :

untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu perawat dan beberapa lanjut usia. Data dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

2. Triangulasi teknik :

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada lanjut usia yang sama dengan teknik berbeda, misal data yang diperoleh melalui wawancara, dicek dengan menggunakan observasi, dokumentasi. Bila dari hasil pengujian tersebut menghasilkan data berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan lanjut usia yang menjadi sumber data untuk memastikan yang dianggap benar.

3.8 Kategorisasi

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. yang berarti menyusun kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pemikiran, intuisi, pendapat dan kriteria tertentu mengenai makna komunikasi antarpribadi perawat dengan penghuni lanjut usia (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196)

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari perawat maupun lanjut usia yang menjadi sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu : (1) Profil Informan, (2) Usia, (3) Status, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, subjektif (Alwasiah, 2018: 117)

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi dari perawat dan lanjut usia, cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan adalah melakukan observasi dan pengamatan terlebih dulu di lingkungan Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi untuk mencari seseorang yang akan dijadikan informan dengan cara mendekat dan memperkenalkan diri dengan maksud penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui kegiatan lanjut usia dan perawat nya dalam aktifitas keseharian.

Akses kepada informan menjadi pintu gerbang peneliti untuk masuk pada kehidupan di panti sosial tresna werdha budi pertiwi yang dialami langsung oleh informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian (Kuswarno, 2009:61)

3.8.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat atau lama tentang Makna Komunikasi Antarpribadi Perawat dengan Lanjut Usia, besar kemungkinan untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari satu kali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan perawat, maupun lanjut usia demi kelengkapan data dan informasi, dengan meminta kontak yang bisa dihubungi untuk menjaga hubungan tetap baik. Salah satu cara untuk menjaga hubungan tetap baik adalah dengan mengirim pesan kepada Perawat yang menjadi informan kunci, untuk meminta informasi guna kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan (mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya turut serta sebagai informan dalam proses penelitian ini) juga untuk menginformasikan kegiatan selanjutnya (Kuswarno, 2009:61)

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasi dalam bentuk skripsi, diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama Perawat dan Lanjut usia yang menjadi informan sebagai penyumbang data berupa informasi. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan sejak awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasi hasil penelitian. (Kuswarno, 2009:61-62)

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan perawat yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, memberikan berupa kertas sebagai surat pengantar sebagai izin penelitian juga untuk data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia di wawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 (lima) informan yaitu 1 perawat sebagai orang yang berinteraksi juga mengurus sehari-hari para lanjut usia, dan 4 lanjut usia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi. Profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Informan 1

Nama : Aan
Usia : 55 tahun
Status : Perawat di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi
Pengalaman : 21 Tahun sebagai perawat lanjut usia

Ibu Aan merupakan seorang perawat yang telah mendedikasikan 21 tahunnya untuk mengurus dan merawat para lanjut usia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi, ia sudah berpengalaman dalam berkomunikasi dengan berbagai perilaku dan watak lanjut usia.

Informan 2

Nama : Rogayah
Usia : 91 Tahun
Status : Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi
Tanggal Masuk : 01 Mei 2004

Ibu Rogayah merupakan lanjut usia yang berasal dari Kota Bogor keturunan Arab, dan telah menjadi penghuni panti sosial selama 16 tahun. Ingatan dan kondisi fisik masih menunjukkan respon bagus. Bicara masih komunikatif.

Informan 3

Nama : Ecin Kuraesin
Usia : 69 tahun
Status : Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi
Tanggal Masuk : 01 Juli 2012

Ibu Eti merupakan lanjut usia yang berasal dari Kota Bandung, telah menjadi penghuni panti sosial selama 8 tahun, kondisi fisik telah renta. Komunikasi sudah terbata-bata, sudah tidak komunikatif.

Informan 4

Nama : Leila Agustina
Usia : 72 tahun
Status : Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi
Tinggal Masuk : 17 Januari 2018

Ibu Agustina merupakan lanjut usia asal Kota Surabaya, telah menjadi penghuni panti sosial selama 2 tahun, kondisi fisik sehat respon bagus, bicara masih komunikatif.

Informan 5

Nama : Siti Mariyam
Usia : 75 tahun
Status : Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi
Tinggal sejak : 19 November 2007

Ibu Siti merupakan lanjut usia asal Kota Tegal, telah menjadi penghuni panti sosial selama 13 tahun, kondisi fisik sehat, bicara masih komunikatif.

3.9 Lokasi penelitian dan waktu penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Panti Sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi yang terletak di Jalan Sancang no.2 Burangrang Bandung.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama bulan yaitu dimulai dari bulan Maret 2020 sampai dengan Oktober 2020, seperti berikut:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN 2020							
		MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT
1	Observasi Awal	X	X						
2	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X			
3	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X			
4	Seminar Usulan Penelitian Skripsi					X			
5	Perbaikan Proposal Skripsi					X			
6	Pelaksanaan Penelitian						X		
7	Analisis Data						X	X	
8	Laporan Penelitian						X	X	
9	Konsultasi Skripsi	X	X	X	X	X	X	X	
10	Ujian Naskah Skripsi							X	
11	Ujian Sidang Skripsi								X
12	Perbaikan Skripsi					X	X	X	X

Sumber : Data hasil Penelaahan Peneliti 2020